

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Risiko (Risk-Based Bank Rating)

Masnawati

(Bank Pembangunan Daerah Kalsel)

Meina Wulansari Yusniar

(Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin)

Abdul Hadi

(Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin)

ABSTRACT

This study aimed to analyze techniques of the bank's health assessment and determine which strategies should be done in order to improve the health of the bank. The method used is the approach of Risk (Risk Based-Bank Rating) in accordance with Bank Indonesia Regulation on Rating Bank that PBI Number: 13/1/PBI/2011 which entered into force on January 1, 2012. Bank health assessment performed using four (4) factors: Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning, and Capital.

Object of this study is PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan period 2012. The results showed that the health of banks in PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan getting ranked 2, meaning can be categorized good. Strategies to improve the health value of a bank is to improve aspects of Earnings and Capital. Strategis Steps that must to increase credit expansion, improve the quality and quantity of human resources, product innovation, and increase fee-based income.

Keywords:

Healthy banks, Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti teknik penilaian kesehatan bank dan menentukan strategi yang harus dilakukan dalam rangka perbaikan kesehatan bank. Metode yang digunakan adalah pendekatan Risiko (Risk-Based Bank Rating) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yaitu PBI Nomor : 13/1/PBI/2011 yang diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2012. Penilaian kesehatan bank dilakukan dengan

menggunakan 4 (empat) faktor yaitu Profil Risiko, Good Corporate Governance (GCG), Earning, dan Capital.

Objek penelitian ini adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan pada tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan berada pada peringkat 2 artinya dapat dikategorikan baik. Strategi yang dilakukan untuk memperbaiki nilai kesehatan bank yaitu dengan memperbaiki aspek Earning dan Capital. Langkah strategis yang harus dilakukan bank adalah meningkatkan ekspansi kredit, meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM, inovasi produk, dan meningkatkan fee based income.

Kata Kunci :

Tingkat Kesehatan Bank, Profil Risiko, Good Corporate Governance (GCG), Earning, Capital

PENDAHULUAN

Krisis Global yang terjadi pada tahun 2008 yang pada awalnya bermula dari Amerika Serikat dan juga pada akhirnya melanda Indonesia adalah salah satu bukti bahwa masih adanya kelemahan pada tatanan perekonomian Indonesia. Dapat diambil pelajaran bahwa latar belakang terjadinya krisis di Amerika Serikat berawal dari permasalahan kegagalan pembayaran kredit perumahan (*subprime mortgage default*) di Amerika Serikat (AS), yang pada akhirnya menyebabkan Lembaga keuangan pemberi kredit tersebut bangkrut karena kehilangan likuiditasnya.

Pengalaman dari krisis keuangan tersebut mendorong perlu adanya regulasi baru karena inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan permasalahan mendasar pada bank, oleh karena itu pemerintah harus bisa mengatasi hal ini dengan melakukan perbaikan dan regulasi baru di bidang perbankan dan lembaga keuangan yang bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan saat ini dan perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* yang bertujuan agar mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini dan dapat melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Berdasarkan penjelasan di atas maka Bank Indonesia perlu menyempurnakan penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko dan menyesuaikan faktor-faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang tertuang pada PBI Nomor : 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Objek penelitian ini adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan periode tahun 2012. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan dengan menggunakan CAMELS masih mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mana sudah di cabut dan tidak berlaku dan diganti dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/

PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang berlaku sejak 1 Januari 2012.

Secara empiris ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan risiko dan penilaian kesehatan bank yaitu penelitian yang dilakukan oleh Omotola Awajobi & Roya Amel (2011), hasil penelitiannya menunjukkan *Risk Management Economic* berpengaruh terhadap faktor *Bank-Spesifik* dan *macroeconomic*. Dalam penelitian ini pada faktor *Bank-Spesifik* diantaranya terdapat 2 (dua) risiko yang di analisis yaitu risiko kredit dan risiko pasar yang sama-sama berpengaruh positif terhadap *Risk Management Efficiency*.

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Vasanthi Peter & Raja Peter (2011) yang berjudul *Risk Management Model: an Empirical Assessment of the Risk of Default* menunjukkan bahwa 93.03% rumah tangga membayar angsuran tepat waktu, sedangkan sisanya 6.97% tidak. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Simone Varotto (2011) yang hasil stress test penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun kemungkinan risiko kredit cukup, akan tetapi modal yang dibutuhkan untuk menyerap risiko pasar yang berhubungan dengan kerugian bisa sepuluh kali lebih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Calvin Sihol & Daniel Pangaribuan (2007) menunjukkan selama periode 2003-2005 PT. BPR ABC mendapat predikat sehat. Penelitian yang dilakukan oleh I Made Karya Utama & Komang Ayu Maha Dewi (2012) menunjukkan pada tahun 2008 ada 23 bank yang berpredikat sehat, 1 bank berpredikat cukup sehat, dan 1 bank berpredikat tidak sehat, sedangkan pada tahun 2009 ada 23 bank berpredikat sehat, dan 3 bank berpredikat cukup sehat. Hasil penelitian Sri Pujiyanti & Susi Suhendra (2008) menunjukkan PT. Bank Bukopin Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) periode 2006-2008 sama-sama berpredikat sehat. Ketiga penelitian ini sama-sama meneliti tentang penilaian tingkat kesehatan bank, akan tetapi terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu metode penilaian tingkat kesehatan bank yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) berbeda dengan penelitian terdahulu yang masih menggunakan metode CAMELS.

Melihat paparan diatas memperkuat alasan perlunya diadakan penelitian ini, yang mana penilaian tingkat kesehatan Bank harus diperbarui dan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku saat ini, untuk itu penulis ingin melakukan penelitian **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*)**. Studi pada Laporan Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan tahun 2012.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan tahun 2012 dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-Based Bank Rating*) ?
2. Bagaimana simulasi pembobotan beberapa faktor yang digunakan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan tahun 2012 sesuai dengan asumsi yang dibuat?
3. Bagaimana langkah strategis yang dilakukan dalam rangka perbaikan kesehatan Bank?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis penilaian tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-Based Bank Rating*) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan.
2. Untuk menganalisis simulasi pembobotan pada beberapa faktor yang digunakan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan sesuai dengan asumsi yang dibuat.
3. Untuk menentukan langkah strategis dalam rangka perbaikan kesehatan bank.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan Bank.
2. Manfaat dalam pengembangan ilmu, baik bagi penulis sendiri maupun sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian yang serupa atau sebagai bahan acuan dalam penelitian lainnya dalam penerapan Peraturan Bank Indonesia yang baru khususnya mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

TINJAUAN PUSTAKA

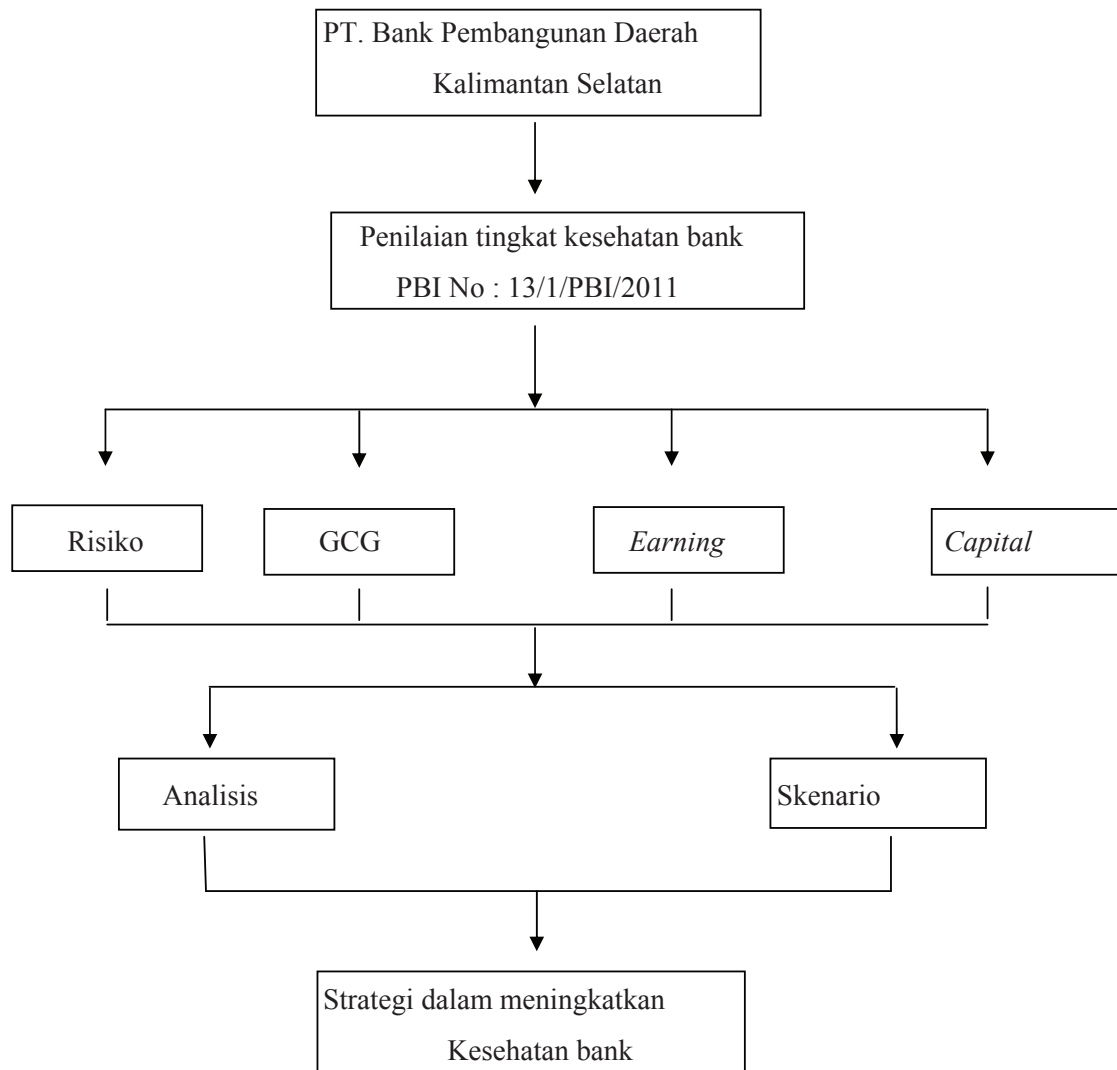
A. Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Bank Indonesia yang dimaksud dengan tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Alat ukur yang digunakan untuk menilai kondisi bank adalah dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating*) sebagaimana yang tertuang dalam PBI Nomor : 13/1/PBI/2011. Penilaian dilakukan terhadap faktor-faktor profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*Capital*). Hasil dari semua aspek ini kemudian akan menghasilkan kondisi bank.

B. Peringkat Komposit

Sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia yang dimaksud dengan peringkat komposit adalah peringkat yang diberikan kepada masing-masing faktor yang dibedakan menjadi 5 kategori yaitu, peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4 dan peringkat 5. Urutan peringkat faktor yang lebih kecil mencerminkan kondisi bank yang lebih baik.

Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus yang merupakan permasalahan yang terjadi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. Permasalahan diuraikan secara kuantitatif dan kualitatif dan dilengkapi dengan pendeskripsian data penelitian. Tempat penelitian ini adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan atau yang disebut dengan Bank Kalsel yang berkantor Pusat di Jalan Lambung Mangkurat No. 7 Banjarmasin.

Unit analisis dari penelitian ini adalah data-data tahun 2012 yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank yang mencakup 4 (empat) faktor penilaian yaitu profil risiko, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*. Metode analisa data dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu permasalahan diuraikan dan digambarkan secara naratif dan dilengkapi dengan pendeskripsian data penelitian secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis tingkat kesehatan bank mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 13/24/DPNP

tanggal 25 Oktober 2012 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan bank Umum. Setelah analisis terhadap faktor profil risiko, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* sudah dilakukan, kemudian diberikan peringkat sesuai dengan kriteria yang ada. Penilaian masing-masing faktor tersebut mengacu pada Lampiran I Surat Edaran BI No. No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Adapun mekanisme penilaian tingkat kesehatan bank adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan bobot masing-masing faktor dan bobot parameter masing-masing faktor.
2. Jenis data yang dinilai adalah bersifat kuantitatif dan kualitatif. Untuk data kuantitatif, bank dapat menentukan *range* masing-masing peringkat sebagai acuan pemetaan hasil penilaian dengan peringkat (1 sampai 5).
3. Hasil penilaian masing-masing parameter faktor akan membentuk nilai peringkat faktor tersebut dan hasil penilaian keempat faktor tingkat kesehatan bank akan membentuk nilai komposit tingkat kesehatan bank.

Distribusi bobot untuk keempat faktor TKB dapat dipetakan sebagai berikut:

Tabel 1

Bobot masing-masing faktor

No.	Faktor	Bobot (%)
1.	Profil Risiko	25%
2.	Penerapan GCG	25%
3.	Rentabilitas	25%
4.	Permodalan	25%
Total		100%

Sumber : PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan, 2013

Dalam pembobotan di atas, keempat faktor dibuat sama rata masing-masing 25% untuk Profil Risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), *earning* (rentabilitas) dan *capital* (permodalan). Pemetaan peringkat TKB secara komposit maupun peringkat masing-masing faktor dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 2

Pemetaan Peringkat Tingkat Kesehatan Bank

No.	Peringkat	Nilai	Kategori
1.	Peringkat 1	$N \leq 1.5$	Sangat Baik
2.	Peringkat 2	$1.5 < N \leq 2.5$	Baik
3.	Peringkat 3	$2.5 < N \leq 3.5$	Cukup Baik
4.	Peringkat 4	$3.5 < N \leq 4.5$	Kurang Baik
5.	Peringkat 5	$N > 4.5$	Tidak Baik

Dimana N merupakan nilai hasil penilaian *score* dengan bobot.

Sumber : Bank Indonesia, 2013

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas adalah analisis yang digunakan untuk dapat melihat pengaruh-pengaruh yang akan terjadi akibat adanya beberapa perubahan. Analisis sensitivitas pada penelitian ini hanya dilakukan pada 2 (dua) faktor penilaian yaitu *Earning* dan *Capital*.

HASIL PENELITIAN

Ada empat aspek penilaian dalam pengukuran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yaitu profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning*, dan *Capital*. Berikut cara penilaian ke empat aspek tingkat kesehatan bank :

A. Profil Risiko

Penilaian risiko terdiri dari dua penilaian yaitu penilaian *inherent risk* dan kualitas penerapan manajemen risiko. Profil risiko terdiri dari delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Berikut adalah hasil penilaian untuk profil risiko dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3
Penilaian Risiko

No	Jenis Risiko	Inherent Risk	Kualitas Management Risiko	Komposit
1	Risiko Kredit	Low to Moderate 2.24 17.5%	Satisfactory 1.92 17.5%	Low to Moderate
2	Risiko Pasar	Low to Moderate 1.97 12.5%	Satisfactory 1.96 12.5%	Low to Moderate
3	Risiko Likuiditas	Low to Moderate 2.14 15%	Satisfactory 2.08 15%	Low to Moderate
4	Risiko Operasional	Low to Moderate 2.00 17.5%	Satisfactory 2.07 17.5%	Low to Moderate
5	Risiko Hukum	Low to Moderate 1.73 10%	Fair 2.83 10%	Low to Moderate
6	Risiko Stratejik	Low to Moderate 1.75 10%	Satisfactory 1.51 10%	Low to Moderate
7	Risiko Kepatuhan	Moderate 2.83 10%	Fair 2.59 10%	Moderate

8 Risiko Reputasi	Low 1.30 7.5%	Fair 2.57 7.5%	Low to Moderate
Peringkat Rasio Agregat	Low to Moderate 2.04	Satisfactory 2.14	Low to Moderate

Sumber : Bank Kalsel, data diolah 2013

Pada tabel 3 terlihat bahwa untuk penilaian risiko berada pada peringkat komposit 2. Hasil penilaian untuk *inherent risk* dan kualitas manajemen risiko masing-masing dengan nilai 2.04 dan 2.14 yang artinya risiko yang dihadapi bank bersifat rendah menuju sedang (*low to moderate*). Semakin rendah risiko yang dihadapi bank maka semakin bagus penilaian tingkat kesehatan banknya.

Beberapa penilaian *inherent risk* yang berada pada peringkat *low to moderate* disebabkan karena masih adanya risiko yang dihadapi bank walaupun bersifat rendah dan tidak mengganggu kegiatan operasional bank. Beberapa contoh diantaranya pada aspek risiko kredit yaitu adanya kredit bermasalah, pemberian kredit per sektor ekonomi yang tidak merata hal ini dikarenakan lebih banyaknya pemberian kredit ke sektor rumah tangga yaitu pemberian kredit kepada PNS.

Penilaian untuk risiko kepatuhan yang berada pada peringkat *moderate*, hal ini disebabkan karena bank terdapat melakukan pelanggaran kepada BI dalam hal pembuatan laporan ke BI dan dikenakan sanksi denda, sedangkan untuk risiko reputasi yang berada pada peringkat *low*, hal ini dikarenakan frekuensi keluhan nasabah dan frekuensi berita negatif sangat minimal dan sangat tidak material, dan manajemen sudah membentuk tim khusus yang menangani keluhan nasabah.

Penilaian untuk kualitas penerapan manajemen risiko dinilai dari tata kelola risiko, manajemen risiko, proses manajemen risiko, sistem informasi dan SDM, dan sistem pengendalian risiko dinilai memadai (*satisfactory*) karena sudah terdapatnya Divisi khusus yang menangani Manajemen Risiko, walaupun masih terdapat kelemahan-kelemahan kecil antara lain perlunya peningkatan sistem pengendalian internal, dan pemenuhan kecukupan SDM baik kualitas maupun kuantitas.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan serangkaian mekanisme yang dilakukan perusahaan guna mengarahkan dan mengendalikan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan. Penilaian *Good Corporate Governance* yang mencakup 11 (sebelas) komponen penilaian. Berikut adalah hasil penilaian *Good Corporate Governance* Bank Kalsel tahun 2012 dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Penilaian Good Corporate Governance

No	Komponen GCG	Nilai	Bobot	Perolehan Nilai
1	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	2	10%	0.2
2	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	2	20%	0.4
3	Kelengkapan Dan Pelaksanaan Tugas Komite	3	10%	0.3
4	Penanganan Benturan Kepentingan	3	10%	0.3

5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	3	5%	0.15
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	3	5%	0.15
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	2	5%	0.1
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern	3	7.5%	0.225
9	Prinsip Kehati-hatian Dalam Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Dan Penyediaan Dana Besar	2	7.5%	0.15
10	Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG Dan Pelaporan Internal	2	15%	0.3
11	Rencana Strategis Bank	2	5%	0.1
Nilai Komposit GCG				2.375
Peringkat				2

Sumber : Bank Kalsel, 2013

Dilihat dari tabel 4, maka untuk penilaian GCG berada pada peringkat 2 atau dinilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik, karena pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan, maka kelemahan tersebut kurang signifikan dan tidak mengganggu aktivitas bank dan kelemahan tersebut dapat diselesaikan dengan segera.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* bank. Penilaian tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan aspek tingkat, trend, struktur, dan stabilitas, dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta manajemen rentabilitas bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Berikut ini adalah penilaian untuk aspek *Earning* dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Penilaian *Earning*

No	Komponen Earnings	Nilai	Bobot	Perolehan Nilai
Kinerja Bank dalam menghasilkan laba (Rentabilitas)				
1	Return on Assets (ROA)	2	5%	0.1
2	Return on Equities (ROE)	1	5%	0.05
3	Net Interest Margin (NIM)	1	5%	0.05
4	Rasio Efisiensi (BOPO)	1	5%	0.05
5	Kinerja Komponen Laba (Rentabilitas) Aktual terhadap Proyeksi Anggaran	3	5%	0.15
6	Kemampuan Komponen Laba (Rentabilitas) dalam Meningkatkan Permodalan	3	5%	0.15
Sumber - sumber yang mendukung rentabilitas				
1	Pendapatan Bunga bersih dibagi Rata - rata total aset	2	6%	0.12

2	Pendapatan Operasional selain pendapatan bunga (net) dibagi Rata - rata total aset	5	6%	0.3
3	Rasio Beban Overhead	3	6%	0.18
4	Rasio Beban Percadangan	5	6%	0.3
5	Rasio no-core Earnings	5	6%	0.3
Stabilitas (sustainability) komponen-komponen yang mendukung Rentabilitas				
1	Core ROA	3	10%	0.3
2	Prospek Rentabilitas di masa datang	2	10%	0.2
Manajemen Rentabilitas				
1	Kemampuan Bank dalam mengelola rentabilitas	3	20%	0.6
Nilai Komposit Earnings				2.85
				Peringkat
				3

Sumber : Bank Kalsel, 2013

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa untuk aspek penilaian *Earning* atau rentabilitas berada pada peringkat 3, yang artinya cukup memadai. Penilaian ini didasarkan pada beberapa penilaian yaitu kinerja bank dalam menghasilkan laba, akan tetapi belum memenuhi anggaran hal ini dikarenakan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa datang tinggi diiringi juga peningkatan biaya bunga akibat dari peningkatan Dana Pihak Ketiga dan peningkatan biaya-biaya lainnya seperti pembukaan jaringan kantor baru, sehingga pendapatan yang didapat dikurangi dengan peningkatan biaya yang pada akhirnya tidak terpenuhinya anggaran dalam menghasilkan laba. Selain itu sumber utama rentabilitas dominan yaitu hanya pendapatan kredit, sedangkan pendapatan lainnya seperti *fee based income* tidak begitu besar.

Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan dilakukan bank dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, dan stabilitas, dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta manajemen permodalan bank. Penilaian aspek *Capital* atau permodalan Bank Kalsel tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Penilaian *Capital*

No	Komponen Capital	Nilai	Bobot	Perolehan Nilai
Kecukupan Modal Bank				
A. Rasio Kecukupan Modal				
1	Modal dibagi ATMR	1	12%	0.12
2	Modal inti (Tier-1) dibagi ATMR	1	12%	0.12
3	Penanganan aset produktif bermasalah	1	12%	0.12
4	Penanganan aset kualitas rendah	2	12%	0.24

B.	Kecukupan modal Bank untuk mengantisipasi potensi sesuai profil risiko			
1	Kecukupan modal Bank untuk mengatasi potensi kerugian sesuai profil risiko	3	12%	0.36
Pengelolaan Permodalan				
1	Manajemen permodalan Bank	3	20%	0.60
2	Kemampuan akses permodalan yang dilihat dari sumber internal dan sumber eksternal	3	20%	0.60
Nilai Komposit Capital				2.16
				Peringkat 2

Sumber : Bank Kalsel, 2013

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa penilaian pada aspek *Capital* atau permodalan berada pada peringkat 2 atau Memadai artinya bank memiliki tingkat permodalan yang memadai dan dapat mengantisipasi hampir seluruh risiko yang dihadapi karena kualitas dan kecukupan modal dinilai *Low to Moderate* terhadap profil risikonya. Selain itu bank memiliki manajemen permodalan yang baik atau proses kecukupan modal yang baik dan sumber permodalan yang baik dari pemegang saham namun harus terus ditingkatkan.

Pembobotan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Adapun hasil penilaian tingkat kesehatan bank PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan dengan pembobotan seperti di bawah ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7

Pembobotan Tingkat Kesehatan Bank

No	Faktor	Peringkat (Rating)		Peringkat x Bobot
		Dec-2012	Bobot	
1	Risk Profile	2	25%	0.5
2	GCG	2	25%	0.5
3	Earnings	3	25%	0.75
4	Capital	2	25%	0.5
Nilai Komposit				2.25
Peringkat				2

Sumber : Bank Kalsel, data diolah 2013

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil dari penilaian tingkat kesehatan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan tahun 2012 berada pada peringkat 2 atau Sehat dengan nilai 2.25. Penilaian tersebut mencerminkan bahwa kondisi bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor *risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* yang secara umum baik dan apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan tidak mengganggu operasional bank.

Hasil Simulasi Sensitivitas

Analisis sensitivitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi apabila dilakukan perubahan. Adapun asumsi yang akan dilakukan adalah dengan menaikkan nilai menjadi 1 pada komponen yang memiliki nilai bobot yang paling tinggi dan menaikkan nilai menjadi 2 yang mempunyai nilai 4 atau 5 (jika ada) pada komponen penilaian *Earning* dan *Capital*. Berikut ini adalah hasil simulasi aspek *Earning* dan *Capital* pada tabel 8 dan tabel 9

Tabel 8
Hasil Simulasi pada Penilaian *Earning*

No.	Komponen Earnings	Nilai	Bobot	Perolehan Nilai
Kinerja Bank dalam menghasilkan laba (Rentabilitas)				
1	Return on Assets (ROA)	2	5%	0.1
2	Return on Equities (ROE)	1	5%	0.05
3	Net Interest Margin (NIM)	1	5%	0.05
4	Rasio Efisiensi (BOPO)	1	5%	0.05
5	Kinerja Komponen Laba (Rentabilitas) Aktual terhadap Proyeksi Anggaran	3	5%	0.15
6	Kemampuan Komponen Laba (Rentabilitas) dalam Meningkatkan Permodalan	3	5%	0.15
Sumber - sumber yang mendukung rentabilitas				
1	Pendapatan Bunga bersih dibagi Rata - rata total aset	2	6%	0.12
2	Pendapatan Operasional selain pendapatan bunga (net) dibagi Rata - rata total aset	2	6%	0.12
3	Rasio Beban Overhead	3	6%	0.18
4	Rasio Beban Pencadangan	2	6%	0.12
5	Rasio non-core Earnings	2	6%	0.12
Stabilitas (sustainability) komponen-komponen yang mendukung Rentabilitas				
1	Core ROA	3	10%	0.3
2	Prospek Rentabilitas di masa datang	2	10%	0.2
Manajemen Rentabilitas				
1	Kemampuan Bank dalam mengelola rentabilitas	1	20%	0.2
Nilai Komposit Earnings				1.91
				2
				Peringkat

Tabel 5.6 dapat dilihat bahwa ada 4 (empat) komponen yang dilakukan perubahan yaitu pada Pendapatan Operasional selain pendapatan bunga (net) dibagi Rata - rata total aset, Rasio beban pencadangan, rasio non-core earning dan kemampuan bank dalam mengelola rentabilitas. Dengan melakukan perubahan pada keempat komponen tersebut, maka peringkat pada Earning secara keseluruhan menjadi naik yaitu pada peringkat 2

dengan nilai 1.91. Untuk hasil simulasi pada aspek Capital dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9
Hasil Simulasi pada aspek *Capital*

No	Komponen Capital	Nilai	Bobot	Perolehan Nilai
Kecukupan Modal Bank				
A. Rasio Kecukupan Modal				
1	Modal dibagi ATMR	1	12%	0.12
2	Modal inti (Tier-1) dibagi ATMR	1	12%	0.12
3	Penanganan aset produktif bermasalah	1	12%	0.12
4	Penanganan aset kualitas rendah	2	12%	0.24
B. Kecukupan modal Bank untuk mengantisipasi potensi sesuai profil risiko				
1	Kecukupan modal Bank untuk mengatasi potensi kerugian sesuai profil risiko	3	12%	0.36
Pengelolaan Permodalan				
1	Manajemen permodalan Bank	1	20%	0.20
2	Kemampuan akses permodalan yang dilihat dari sumber internal dan sumber eksternal	1	20%	0.20
Nilai Komposit Capital				1.36
				Peringkat 1

Pada tabel 9 dapat dilihat ada 2 (dua) komponen yang dilakukan perubahan yaitu pada komponen yang memiliki bobot tertinggi yaitu manajemen permodalan bank dan kemampuan akses permodalan yang dilihat dari sumber internal dan sumber eksternal dengan menaikkan nilainya menjadi 1. Hasil pembobotan penilaian tingkat kesehatan setelah simulasi dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10
Pembobotan Tingkat Kesehatan Bank Setelah Simulasi

No	Faktor	Peringkat(Rating) Dec-2012	Bobot	Peringkat x Bobot
1	Risk Profile	2	25%	0.5
2	GCG	2	25%	0.5
3	Earnings	2	25%	0.5
4	Capital	1	25%	0.25
Nilai Komposit				1.75
Peringkat				2

Pada tabel 10 dapat dilihat hasil penilaian tingkat kesehatan bank berada pada peringkat 2 dengan nilai 1.75, di mana pada komponen penilaian *Earning* berada pada peringkat 2 yang sebelumnya pada peringkat 3, sedangkan untuk penilaian *Capital* berada pada peringkat 1 yang sebelumnya berada pada peringkat 2. Secara keseluruhan kedua

hasil penilaian sama-sama berada pada peringkat 2 yang artinya bank dikategorikan sehat. Walaupun pada nilai kompositnya berbeda dengan sebelum simulasi yaitu sebesar 2.25.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Penilaian ini dilakukan dengan menilai ke empat aspek penilaian yang terdiri dari profil risiko, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* yang penilaian terdiri dari beberapa komponen pada masing-masing aspek tersebut. Berbeda halnya dengan penilaian sebelumnya yang hanya menganalisis aspek *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earning*, *Liquidity*, dan *Sensitivity to market risk*. Penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada PBI No. 13/1/PBI/2011 yang diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2012.

Penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan saat ini lebih kompleks dibandingkan penilaian dengan ketentuan sebelumnya, karena penilaian ini dilakukan dengan pendekatan risiko, hal ini dilakukan agar bank dapat mengetahui lebih dini risiko apa yang dihadapi saat ini atau potensi risiko apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, sehingga dapat diselesaikan dan diantisipasi dengan segera.

Secara teoritis penelitian ini memberikan pembelajaran baru bagaimana metode penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan, karena penelitian ini mendeskriptifkan dan menjabarkan bagaimana penilaian dilakukan sesuai dengan tahapan pada metode penilaian tingkat kesehatan bank, walaupun masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan dinilai berada pada peringkat 2 atau dikategorikan baik.

Secara manajerial penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen dalam rangka melakukan beberapa perbaikan khususnya dalam penilaian tingkat kesehatan bank agar peringkatnya dapat dinaikkan lagi. Langkah strategis yang dapat dilakukan manajemen diantaranya :

1. PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan dapat meningkatkan ekspansi kredit, serta meningkatkan kredit pada sektor produksi karena dilihat dari pemberian kredit masih banyak terfokus pada kredit konsumtif yang besarnya 55.34%
2. Penilaian pada aspek risiko operasional di mana masih adanya terjadi kesalahan berulang oleh petugas pembuat laporan maka PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM nya yaitu dengan penambahan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan memberikan pelatihan kepada karyawan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga dapat meminimalisir kesalahan akibat dari *human error*.
3. Hasil penilaian risiko stratejik yaitu dalam hal pencapaian rencana bisnis bank, maka PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan dapat menciptakan produk yang inovatif dan kompetitif sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat saat ini.
4. Berdasarkan hasil penilaian pada aspek risiko dimana masih terdapat beberapa buku pedoman yang tidak relevan lagi, maka Bank dapat melakukan *review* terhadap buku pedoman atau SOP internal yang ada, dan apabila dipandang perlu dapat melakukan

penyempurnaan terhadap buku pedoman atau SOP tersebut menyesuaikan dengan perkembangan bisnis perbankan saat ini.

5. Penilaian pada aspek *Good Corporate Governance* yaitu pada fungsi audit intern yang masih dinilai cukup baik, maka dalam mendukung dan meningkatkan kinerja fungsi audit intern dan sistem pengendalian audit intern, bank dapat meningkatkan SDM nya baik kualitas maupun kuantitasnya.
6. Berdasarkan hasil penilaian pada aspek *Earning* di mana pendapatan yang berasal dari *fee based income* masih kecil yaitu sebesar 0.56% dibandingkan dengan pendapatan bunga. Bank dapat meningkatkan labanya yaitu dengan meningkatkan *fee based income* dengan cara lebih mempromosikan produk-produk yang dapat dijadikan sumber *fee based income seperti* payment poin untuk pembayaran PLN, air, listrik dan sebagainya.
7. Penilaian pada aspek *Capital* yaitu pada pengelolaan permodalan yang dinilai cukup baik, maka peran serta dewan komisaris dan direksi dalam menjaga hubungan baik dengan pemegang saham perlu ditingkatkan dengan cara melakukan pendekatan kepada pemegang saham agar modal dapat ditingkatkan lagi, dan selain itu agar ketahanan modal tetap terjaga sebaiknya bank harus tetap melakukan pemantauan terhadap posisi modal untuk mengantisipasi kemungkinan yang terjadinya yang dapat mengganggu operasional bank.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya mengambil sampel satu perusahaan dan satu periode saja yaitu PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan pada tahun 2012 mengingat Ketentuan yang mengatur Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Pendekatan Risiko diberlakukan pada tahun 2012. Selain itu penelitian ini hanya mendeskripsikan melalui data dan hasil analisis bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan, dan memberikan masukan bagaimana peringkat penilaian kesehatan bank dapat dinaikkan lagi.

Pada penelitian ini analisis sensitivitas hanya terbatas dilakukan pada beberapa komponen pada faktor *Earning* dan *Capital*. Pada penelitian selanjutnya, bisa saja metode yang dilakukan berbeda misalnya dengan menganalisis apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan analisis sensitivitas dapat dilakukan pada keempat faktor baik profil risiko, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*.

KESIMPULAN

Kinerja suatu bank dapat tercermin dari tingkat kesehatan bank nya, sehingga bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan nya masing-masing. Saat ini penilaian kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) di mana menilai empat faktor yaitu Profil Risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning*, dan *Capital*.

Berdasarkan hasil penilaian ke empat faktor tersebut untuk faktor profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital*, ketiganya berada pada peringkat 2 sedangkan faktor *Earning* berada pada peringkat 3. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa hasil

tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan tahun 2012 dinilai sehat karena berada pada peringkat 2.

Setelah dilakukan simulasi berdasarkan asumsi yang digunakan terhadap faktor *Earning* dan *Capital*, maka penilaian *Earning* yang semula berada di peringkat 3 naik menjadi peringkat 2, begitu pula dengan *Capital* yang semula berada pada peringkat 2 menjadi peringkat 1. Sehingga secara keseluruhan penilaian tingkat kesehatan bank dinilai sehat atau berada pada peringkat 2. Walaupun tetap berada pada peringkat 2, akan tetapi untuk nilai kompositnya membaik yang semula 2.25 menjadi 1.75. Langkah strategis yang harus dilakukan bank adalah meningkatkan ekspansi kredit, meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM, inovasi produk, dan meningkatkan *fee based income*.

DAFTAR PUSTAKA

- Awojabi, O & Amel, R 2011, 'Analyzing Risk Management in Bank : Evidence of Bank Efficiency and Macroeconomic Impact', *Journal of Money and banking*, issue 22, hal 147-162. <http://www.eurojournals.com/JMIB.htm> [12 Februari 2013]
- Bank Indonesia 2005, Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, Jakarta
- Bank Indonesia 2011, Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 15 Januari 2011, *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, Jakarta
- Bank Indonesia 2011, Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, Jakarta
- Bank Indonesia 2012, *Booklet Perbankan Indonesia*, Jakarta
- Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. *Laporan Tahunan 2007 s.d 2012*. Banjarmasin
- Bukhori & Raharja 2012, 'Pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010)'
- Frosdick, S 1997, 'The Techniques of Risk Analysis are Insufficient in Themselves', *Disaster Prevention and Management*, Vol. 6 No. 3, hal 165-177. <http://dx.doi.org/10.1108/09653569710172937> 16 Feb 2013
- Kasmir 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir 2009, *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kmec, P 2011, 'Temporal Hierarchy in Enterprise Risk Identification', *Management Decision*. Vol. 49 No. 9, pp 1489-1509.
- Kuncoro, M 2009, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hanafi, M. Mamduh 2009, *Manajemen Risiko*, edisi kedua. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.

- Hartono, Jogiyanto 2012, *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi Kelima. BPFE : Yogyakarta.
- Idroes, N Ferry 2008, *Manajemen Risiko Perbankan*. Penerbit PT. RajaGrafindo Perkasa, Jakarta.
- Peter, V & Peter, R 2011, 'Risk Management Model: an Empirical Assessment of the Risk of Default', *Journal of Risk and Diversification*, issue 1, hal 6-18.
- Pujiyanti & Suhendra 2008, 'Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi kasus pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk periode 2006-2008)'
- Sekaran, U 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, edisi pertama. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sihol, K & Pangaribuan, D 2007, 'Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL: Studi Kasus pada PT BPR ABC', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 2, hal 171-186
- Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor : Kep.117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
- Tampubolon, Robert 2004, *Manajemen Risiko Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersil*, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Utama, IMK & Dewi, KAM 2012, 'Analisis CAMELS: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 8 No. 2, hal 139-148 [tanggal akses 15 Februari 2013]
- Varotto, S 2011, 'Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk and Bank Capital', *Journal of Managerial Finance*, Vol. 2, No. 2, pp 134-152. <http://dx.doi.org/10.1108/17439131111122139> [16 Februari 2013]
- Zacharias, O & Mylonakis, J 2011, 'RASM: A Risk-Based Projects Auditing Selection Methodology for Large Scale Programs', *Journal of Risk and Diversification*, issue 1, hal 72-86. <http://www.journalofriskanddiversification.com> [12 Februari 2013]

